

## ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PENYELESAIAN SOAL SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI SMP KARYA BHAKTI

Wahyu Nofiansyah<sup>1)\*</sup>, Sumarno<sup>2)</sup>, Wapung Ekawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Kumala Lampung Metro, Jl. Karet Metro, Indonesia

<sup>2)</sup>SMP Karya Bhakti, Jl. Raya Wates Pringsewu, Indonesia

<sup>3)</sup>SMKN 1 Trimurjo, Jl. Bakti ABRI Lampung Tengah, Indonesia

[\\*wahyu.nofiansyah@kumala.ac.id](mailto:wahyu.nofiansyah@kumala.ac.id)

### Abstrak

Sebagian besar permasalahan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel yaitu peserta didik belum dapat menyadari permasalahan yang mereka peroleh, melainkan dikarenakan mereka belum mampu memahami dengan baik apa yang ditanyakan dalam persoalan tersebut. Penelitian bertujuan guna mengetahui kesulitan peserta didik dan memberikan solusi alternatif untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV di kelas VIII SMP Karya Bhakti. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Subjek utama ialah peserta didik yang telah memperoleh materi SPLDV, dengan diambil 5 orang peserta didik dari kelas VIII seluruhnya berjumlah 25 orang dengan kriteria akademik tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan subjek melalui teknik purposive sampling. Data utama di penelitian ialah berupa hasil pengerjaan soal SPLDV dan hasil wawancara dengan peserta didik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kesulitan konsep dasar yang masih kurang, ditandai dengan belum memahaminya apa yang dimaksud dan yang ditanyakan soal bentuk cerita atau menerjemahkan soal ke dalam model matematika. Selanjutnya dalam kesulitan prinsip, dimana peserta didik masih adanya kekeliruan dalam penerapan metode, yaitu baik metode eliminasi maupun substitusi. Dan yang terakhir mengenai kesulitan keterampilan, ini terlihat dari peserta didik dalam langkah-langkah penyelesaian yang belum benar, sehingga hasil akhir/jawaban akan menjadi tidak benar pula. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan stimulus kepada peserta didik berupa apersepsi atau pemberian penekanan penjelasan secara singkat yang kemudian memunculkan pemahaman kepada peserta didik, dengan adanya penambahan pada latihan soal yang bervariasi, dan apabila menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

**Keywords:** Kesulitan peserta didik, sistem persamaan linear dua variabel, SMP

### Abstract

*Most of the problems students encounter in studying the material of the two-variable linear equation system are not because they have been unable to realize the problems they are getting but because they have yet to understand correctly what is being asked in these problems. The research aims to know the student's problems and solve them exactly. Also, it will help students do their task of linear equations in two variables in the VIII class of Kaya Bhakti. This qualitative research is done by five of 25 students in VIII class who have learned the theory of linear equations in two variables where the academic criteria are high, medium, and low. The sampling technique in the research was done by purposive sampling. This research has two kinds of data: the result of a linear equation in two variables task and the result of students' interviews. There are some findings in this research. The first is that the students have difficulties with theory, where the students need to understand better the questions in story form or convert the stories to match form. Secondly, the research found that the students needed help with the basic concept of theory. They needed clarification in applying the appropriate methods. They were the elimination method or the substitution method. Thirdly, the*

*difficulties of doing the task step by step, so that the final result of the task needed to be corrected. The solution can be done for the students are; giving stimuli or brief explanations for students to trigger their understanding of the tasks. It can be done by giving some exercises with various questions. Also, the teacher can give some stories and questions from contextual teaching and learning approaches.*

**Keywords:** *students difficulties, linear equation in two variables, SMP*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pendidikan mempunyai kontribusi yang paling krusial terhadap kelanjutan setiap aktivitas manusia. Bermula dari kemajuan pada sektor ini, diharapkan suatu bangsa dapat melampaui perkembangan bangsa yang lain. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dibentuk buat sebagai penggerak perkembangan suatu bangsa. Semenjak manusia tumbuh dalam lingkungan keluarga, lalu lingkungan masyarakat, dan kemudian dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal dalam lingkungan sekolah, sistem pendidikan telah dijalankan. Tiga lingkungan tersebut merupakan tempat yang akan membentuk karakter dari setiap peserta didik dengan bantuan adanya pendidik disetiap lingkungannya. Hal ini searah apa yang telah dipaparkan oleh (Rahmawati, Bernard, & Akbar, 2019) bahwa Pendidikan ialah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik itu secara formal, nonformal maupun informal.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi (Trianto, 2010). Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan insan yang selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan zamannya. Sistem pendidikan yang telah ada disempurnakan secara terus menerus searah dengan kepentingan dan pertumbuhan yang terjadi saat ini. Salah satu bagian terpenting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan bagian pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh pendidik dan kepala sekolah (Mulyasa, 2011). Perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu diharapkan menjadi perbaikan sistem pendidikan yang ada saat ini.

Lingkungan sekolah, wujud pendidikan disiapkan sebagai bahan pembelajaran dari mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik di kelas, salah satunya mata pelajaran matematika dimana menuntut ataupun memusatkan peserta didik guna menguasai kemampuan berpikir secara kritis, teliti maupun logis. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai kekhasan bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, diman mata pelajaran ini tidak hanya dipelajari disekolah namun sering dipraktekkan langsung hasil dari

pembelajaran yang diperoleh diluar sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rahmawati D., 2020) matematika merupakan ilmu universal yang berperan penting diberbagai disiplin ilmu, sehingga matematika menjadi salah satu bidang ilmu yang seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Matematika, tidak sedikit peserta didik terkadang mengalami permasalahan dalam pembelajaran matematika. Permasalahan inilah yang kemudian mengakibatkan mata pelajaran matematika mulai dianggap susah oleh peserta didik. Hal ini telah diungkapkan oleh (Wijaya, et al., 2020) ditegaskan bahwa perlunya mempelajari matematika, namun kenyataanya masih muncul permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan, yaitu peserta didik masih beranggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari. Guna mencapai tujuan diatas, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang baik. Proses pembelajaran matematika dapat dikatakan tercapai apabila mata pelajaran matematika dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik serta mampu menerapkan pemahaman tersebut guna menyelesaikan permasalahan matematika, yaitu dinilai dari tes hasil belajar peserta didik.

Kemajemukan kemampuan akademis dari peserta didik pada mata pelajaran matematika di SMP sangat heterogen, ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali, memahami, menginterpretasi informasi, memahami makna simbol dan memanipulasinya, mengabstraksi, menggeneralisasi, menalar, memecahkan masalah, dan masih banyak lagi (Widdiharto, 2008), sehingga munculnya berbagai permasalahan pada peserta didik akan beranekaragam pula. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Tanjung, Soedjoko, & mashuri, 2012) kesulitan belajar yang dialami peserta didik bukan hanya yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, namun dapat pula dialami peserta didik dengan tingkat kemampuan yang lain. Berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik ini juga tumbuh berhubungan dengan lingkungan belajarnya, baik yang didapat secara langsung maupun yang tidak langsung oleh peserta didik. Segala bentuk model pembelajaran yang diidekan oleh pendidik, materi ajar, sumber belajar, media, serta kondisi kelas juga mampu menimbulkan motivasi atau bahkan dapat juga menjadi hambatan bagi peserta didik saat kegiatan proses belajar mengajar.

Pada tingkat SMP, pembelajaran matematika membutuhkan beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu pembelajaran yang tersusun berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, dimana akan menjadi dasar guna mempelajari materi setelahnya. Sebagai contoh untuk memahami materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), peserta didik setidaknya harus terlebih dahulu memiliki kemampuan awal yang baik dalam konsep sistem

persamaan linear satu variabel. Selanjutnya pula untuk memahami topik soal cerita pada SPLDV yang terkadang pada topik ini peserta didik sering menemui permasalahan, sehingga peserta didik wajib menguasai terlebih dahulu konsep persamaan linear dua variabel. Hal tersebut dikarenakan pembahasan ini berhubungan erat dalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari yang berbentuk soal cerita, sehingga membutuhkan kemampuan peserta didik yang disebut dengan literasi matematik (Wijaya, Hidayat, & Zhou, 2020)

SPLDV merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di SMP. SPLDV merupakan sistem persamaan yang mengandung dua variabel yang tidak diketahui. Pada materi ini tidak sedikit peserta didik menemui permasalahan, dimana permasalahan tersebut datang bukan berarti peserta didik itu belum bisa mendapatkan penyelesaiannya, melainkan dapat disebabkan kemungkinan peserta didik tidak dapat memahami permasalahan yang ia temui dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara singkat dengan pendidik yang bernama Bapak Sumarno di SMP Karya Bhakti Gadingrejo dan hasil pengamatan peneliti mendapatkan tidak sedikit peserta didik menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi SPLDV, hal ini nampak dari lembar kerja peserta didik masih banyak soal yang belum terselesaikan dengan baik serta peserta didik yang tidak percaya diri untuk menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitannya.

Kesulitan dalam menyelesaikan persoalan SPLDV ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Dwidarti, Ufi, Helti, Mampouw, & Setyadi, 2019) dapat dikategorikan dalam kesulitan dalam konsep, prinsip, dan keterampilan. Dimana kesulitan konsep dasar akan memberikan dampak pada pemahaman konsep selanjutnya dikarenakan mata pelajaran matematika memiliki pola yang hirarkis. Kemudian untuk kesulitan prinsip berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam memahami dengan baik konsep dasar matematika. Dan terakhir mengenai kesulitan keterampilan atau skill, berkaitan dengan kecermatan, ketepatan maupun kebenaran dari hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti kemudian tertarik untuk menganalisis kesulitan peserta didik serta solusi alternatif yang seperti apa, agar dapat meminimalisir bentuk kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan SPLDV.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebagai upaya dalam menyadari kesulitan-kesulitan yang ditemui peserta didik dalam menyelesaikan persoalan SPLDV serta menawarkan berbagai alternatif solusi dari kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang telah

mempelajari materi SPLDV yaitu peserta didik di kelas VIII SMP Karya Bhakti Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Berdasarkan rekomendasi dari pendidik, peneliti kemudian memilih kelas VIII yang berjumlah 25 peserta didik dan memilih 5 peserta didik sebagai subyek penelitian dengan kriteria tingkat akademik tinggi, sedang dan rendah. Tingkatan akademik tersebut diperoleh dari pendidik mata pelajaran matematika. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peserta didik dengan pertimbangan tertentu serta dapat memberikan berbagai informasi mengenai pengerjaan soal SPLDV.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah pengumpul data (peneliti sendiri). Data utama penelitian ini berupa hasil pengerjaan soal SPLDV dan dari hasil wawancara peserta didik dengan penyajiannya berupa tulisan-tulisa atau *script* berdasarkan indikator kesulitan belajar. Dimana informasi yang diperoleh dari wawancara sebagai penegasan data yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal SPLDV oleh peserta didik. Selanjutnya teknik analisis data dengan mereduksi data, *display* data, dan mengambil kesimpulan. Teknik keabsahan data yang dipakai berupa teknik triangulasi. Data yang didapat dari hasil analisis pengerjaan soal SPLDV dan data analisis wawancara dengan subjek saling menguatkan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam penyelesaian soal pokok bahasan SPLDV. Berikut soal tes ditunjukkan Tabel 1.

**Tabel 1.** Soal Tes

No	Soal
1	Tentukan nilai $x$ dan $y$ dari sistem persamaan $2x + 3y = 18$ $2x - y = 2$
2	Diketahui sistem persamaan $3p + q = 18$ dan $2p + 3q = 26$ . Tentukan nilai $2p - q = \dots$
3	Harga 8 buku dan 12 pensil di toko ialah Rp 44.000,00 kemudian harga 4 buku dan 9 pensil di toko ialah Rp 31.000,00. Tentukan jumlah uang yang perlu dibayarkan untuk 3 buku dan 2 pensil ialah?
4	Diketahui disuatu ladang terdapat 12 ekor hewan, diantaranya ada kambing dan ayam, kemudian jumlah kaki hewan tersebut ialah 40 buah. Berapa banyak kambing yang ada di ladang tersebut?
5	Selisih panjang dan lebar suatu persegi panjang adalah 8 cm. Jika keliling persegi panjang tersebut 44 cm, maka luas persegi panjang adalah?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk dari hasil tampilan data serta analisis yang telah dilaksanakan peneliti, maka diperoleh hasil data dari tes soal pokok bahasan SPLDV serta hasil wawancara dengan peserta didik, memperlihatkan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam penyelesaian soal yang telah dibagikan. Sebagian besar mengenai konsep dasar, prinsip, dan keterampilan

pesrta didik masih menemui kesulitan, terlebih apabila menemui soal dalam bentuk cerita. Data hasil pengerjaan soal pada pada pokok bahasan SPLDV oleh peserta didik ditampkkan dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2** Data hasil pengerjaan soal pada pokok bahasan SPLDV oleh peserta didik

No Nama	1	2	3	4	5
Subjek A (kriteria akademik tinggi)	Telah terselesaikan	Telah terselesaikan	Tidak menerangkan terlebih dahulu apa yang diketahui dengan napa yang dimaksud namun prosedur perhitungan tepat, penarikan simpulan ada	Telah terselesaikan	Kesulitan konsep mengenai apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, mengingat konsep dasar yang kurang
Subjek B (kriteria akademik sedang)	Kesulitan konsep dasar dalam (metode eliminasi)	Telah terselesaikan	Pemahaman prinsip dalam penerapan metode eliminasi masih belum tepat	Kesulitan konsep dasar dalam (metode eliminasi maupun substitusi)	Kesulitan konsep mengenai apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, penarikan simpulan tidak ada
Subjek C (kriteria akademik sedang)	Telah terselesaikan	Pemahaman prinsip dalam penerapan metode eliminasi masih belum tepat	Penarikan kesimpulan tidak ada	Kesulitan konsep mengenai apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, mengingat konsep dasar yang kurang	Telah terselesaikan namun perubahan kemodel matematika tidak terjelaskan
Subjek D (kriteria akademik rendah)	Kesulitan konsep dasar dalam (metode eliminasi)	Telah terselesaikan	Kesulitan konsep mengenai apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, simpulan jawaban belum benar	Tidak ada penyelesaian	Kesulitan konsep mengenai apa yang diketahui, dengan apa yang ditanyakan
Subjek E (kriteria akademik rendah)	Operasi hitung masih belum tepat, simpulan jawaban yang belum benar	Pemahaman prinsip dalam penerapan metode eliminasi masih belum tepat	Tidak ada penyelesaian	Kesulitan konsep mengenai apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, mengingat konsep dasar yang kurang dan memahami variabel belum benar	Kesulitan konsep mengenai apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, mengingat konsep dasar yang kurang

Berikut ini contoh hasil pengerjaan peserta didik, terlihat pada Gambar 1 berikut ini.

4) 12 ekor = ayam dan kambing. ayam + kambing 40 buah  
Banyak kambing?  
 $a + k = 12$   
 $a + k = 40$   
 $\text{---}$   
 $0 = -38$   
ada 38 kambing

5) Sisi panjang dan lebar 8 cm. Jilma ?  
sisi persegi panjang 1 cm

**Gambar 1.** Contoh jawaban soal kesulitan Konsep dalam SPLDV

Pada Gambar 1 diatas terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan konsep, dalam hal ini peserta didik langsung melakukan pekerjaannya dengan metode eliminasi untuk memperoleh nilai dari variabel a dan k, namun penyelesaian yang kurang tepat dalam metode eliminasinya. Dimana peserta didik tidak menerangkan terlebih dahulu apa yang diketahui dan apa yang dimaksud dari soal cerita tersebut, dan peserta didik belum memahami dengan baik konsep dari metode eliminasi. Hal ini sejalan dari hasil wawancara dengan peserta didik, menunjukkan ia kesulitan untuk menentukan variabel. Hal ini sependapat dengan Suherman dalam (Wibawa, 2017) menyatakan bahwa pentingnya penanaman konsep, dimana di dalam matematika termuat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami konsep berikutnya.

2.)  $3p + q = 18$  |  $\times 2$   
 $2p + 3q = 26$  |  $\times 3$

$6p + 2q = 36$   
 $6p + 9q = 78$   
 $\text{---}$   
 $-7q = -42$   
 $q = 6$

$3p + q = 18$   
 $3p + 6 = 18$   
 $3p = 12$   
 $p = 4$

**Gambar 2.** Contoh jawaban soal kesulitan Prinsip dalam SPLDV

Pada Gambar 2 diatas terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan prinsip, dalam hal ini mengeliminasi variabel p, yang mendapat pengoprasian hanya pada variabel p saja namun untuk variabel q tidak. Dari proses penyelesaian yang dilakukan peserta didik terlihat masih belum memahami prinsip atau kesalahan dalam penerapan metode eliminasi. Hal ini sejalan dari hasil wawancara dengan peserta didik, dimana ia bermaksud mengeliminasi satu variabel saja namun tidak memperhatikan variabel yang lainnya dengan alasan terburu-buru dalam menyelesaikannya. Hal ini sependapat dengan (Sari & Lestari, 2020) menyatakan bahwa kesulitan dalam pengoperasian SPLDV disebabkan kelupaan dari peserta didik

terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya serta kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal. Kesulitan ini terjadi lebih kepada peserta didik dalam kategori rendah namun ada juga permasalahan serupa yang terjadi pada peserta didik dalam kategori sedang.

$$\begin{array}{l}
 1. \quad 2x + 3y = 18 \\
 \quad 2x - y = 2 \\
 \hline
 \quad 0x + 2y = 16 \\
 \quad 2y = 16 \\
 \quad y = 16 : 2 \\
 \quad y = 8
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 2x + 3y = 18 \\
 2x - y = 2 \\
 \hline
 0x + 4y = 16 \\
 4y = 16 \\
 y = 16 : 4 \\
 y = 4
 \end{array}$$

**Gambar 3.** Contoh jawaban soal kesulitan Keterampilan atau skill dalam SPLDV

Pada Gambar 3 diatas terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan keterampilan, dalam hal ini pengoprasian dasar aljabar, peserta didik adanya kesalahan dalam sifat pengurangan pada persamaan, sehingga peserta didik tidak dapat enuliskan jawaban yang benar. Hal ini sejalan dari hasil wawancara dengan peserta didik, dimana ia mengabaikan nilai negatif dalam pengurangannya. Hal ini sependapat dengan (Ruslan & Syahrul, 2017) menyatakan bahwa peserta didik melakukan kesalahan prosedur dapat terjadi apabila peserta didik tersebut tidak menggunakan aturan operasi dengan tepat.

## KESIMPULAN

Merujuk dari hasil analisis soal serta wawancara dengan peserta didik, maka dapat ditarik simpulan bahwa untuk peserta didik dengan kategori akademik tinggi penyebab kesulitan lebih kepada kurang ketelitian dalam menyelesaikan soal SPLDV, dimana peserta didik lebih sering mengabaikan keterangan dari variabel yang ada walaupun hasil dari pengerjakan terselesaikan. Mereka dengan kategori akademik rendah dan sedang, penyebab kesulitan terdapat pada pemahaman konsep dasar dan kesulitan lebih pada soal yang berbentuk cerita yaitu dalam mengubah soal bentuk cerita ke model matematika. Kesulitan dalam menentukan sesuatu yang diketahui dengan yang ditanyakan dalam soal yang telah disediakan mengisyaratkan bahwa mereka belum memahami secara benar soal dalam cerita, kemudian masih belum memahami prinsip atau kesalahan dalam penerapan metode baik itu eliminasi maupun substitusi. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara, nampaknya peserta didik cenderung mengabaikan prosedur tersebut dan peserta didik langsung menuliskan persamaan matematikanya.



Jadi dapat ditarik simpulan mengenai kesulitan peserta didik dalam penyelesaian soal SPLDV ialah pada pemahaman konsep dasar yang masih kurang, dapat dilihat pada penyelesaian SPLDV belum memahaminya apa yang dimaksud dari pertanyaan soal dalam bentuk cerita atau menerjemahkan soal ke dalam model atau persamaan matematika. Selanjutnya dalam kesulitan prinsip, dimana peserta didik masih adanya kekeliruan dalam penerapan metode, yaitu baik metode eliminasi maupun substitusi. Dan yang terakhir mengenai kesulitan keterampilan, ini terlihat dari peserta didik dalam langkah-langkah penyelesaian yang belum benar, sehingga hasil akhir/jawaban akan menjadi tidak benar pula.

Solusi yang ditawarkan guna mengeliminir penyebab maupun kesulitan peserta didik yaitu Pendidik harus memberikan stimulus kepada peserta didik dapat berupa apersepsi atau pemberian penekanan penjelasan secara singkat yang kemudian memunculkan pemahaman kepada peserta didik, selanjutnya dengan adanya penambahan pada latihan soal yang bervariasi. Kesulitan atau permasalahan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita bisa diberikan solusi berupa dalam proses pembelajaran adanya penerapan pembelajaran yang baik apabila diterapkan pada soal bentuk cerita, yaitu salah satunya adanya pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dimana pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara matematika yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2010). Namun apabila menemui kesulitan secara langsung dari peserta didik, maka perlakuan dapat berupa pemberian penjelasan secara singkat, yaitu pemberian pemahaman verbal untuk menerjemahkan SPLDV soal bentuk cerita ke model matematika. Dalam menuliskan dari bahasa verbal ke bentuk bahasa matematika atau dengan cara memodelkannya dalam bentuk matematika

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwidarti, Ufi, Helti, Mampouw, L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Mulyasa. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2020). Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(1), 13-21.

- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMK pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Journal on Education*, 1(2), 344-352.
- Ruslan, M., & Syahrul, M. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 3(2).
- Sari, P., & Lestari, D. (2020). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 286-293.
- Tanjung, R. D., Soedjoko, E., & mashuri. (2012). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1(1), 52-57.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wibawa, H. (2017). *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan soal Materi Himpunan Berdasarkan Taksonomi Solo (Structure of Observed Learning Outcomes)*.
- Widdiharto, R. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remidinya*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Wijaya, T. T., Hidayat, W., & Zhou, Y. (2020). Development of Interactive Learning Video on Linear. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7530-7538.
- Wijaya, T., Ying, Z., Chotimah, S., Bernard, M., Zulfah, & Astuti. (2020). Hawgent dynamic mathematic software as mathematics learning media for teaching quadratic functions. *Journal of Physics: Conference Series*, 1592, p. 1.